

LAMPIRAN



Lampiran 01 Transkrip Hasil Wawancara

1. Wawancara 1

Nama : Pak Gede Putra

Jabatan : Pemilik UD. Putra Cendana

**Tempat : Br. Kesiut Kangin, Desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan,
Kabupaten Tabanan**

Tanggal : 15 Juni 2024

Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat sore pak, mohon maaf mengganggu waktunya.

Perkenalkan saya Evie mahasiswa Undiksha, ingin mewawancarai bapak tentang usaha *pelinggih* apakah bapak bersedia?

Informan : Nggih boleh gek

Peneliti : Sebelumnya nama lengkap bapak siapa nggih?

Informan : Panggil saja Pak Gede Putra

Peneliti : Sejak kapan bapak memulai usaha ini? Apa yang membuat bapak memilih usaha *pelinggih* dan bagaimana perkembangan usaha bapak?

Informan : Usaha ini saya rintis sejak tahun 2010 gek, memilih usaha *pelinggih* karena awalnya kakek saya bekerja sama orang untuk membuat *pelinggih*, lalu diajaklah saya untuk bekerja membuat *pelinggih* juga. Saat sudah lumayan lama bekerja, saya dan kakek memutuskan untuk mencoba membuat *pelinggih* sendiri dengan modal seadanya dari hasil tabungan saya dan kakek selama bekerja sekitar 30jt. Awalnya hanya

bisa membuat 1 pelinggih tapi masih beli bahan jadi karena keterbatasan mesin jadi harga pokoknya tinggi. Awalnya belum ada yang beli tapi saya trus mencoba untuk promosi di warga sekitar, hingga akhirnya ada yang pesan pelinggih. Orderan pertama saya buat dengan sangat baik dan teliti agar yang pesan puas, dan benar saja setelah menyelesaikan pesanan pertama, warga mulai percaya dengan hasil kerja saya. Secara perlahan saya mulai membeli beberapa mesin untuk produksi agar lebih mudah. Tahun 2018 mulai banyak pesanan hingga saya kewalahan makanya menambah karyawan menjadi 5 orang. Kemudian saat covid (2020) usaha saya selalu ada pesanan disaat orang-orang bilang sepi tapi usaha saya selalu ada pesanan. Hingga saat ini total karyawan saya sebanyak 9 orang yang semua karyawan bisa mengerjakan proses produksi dari awal hingga akhir. Dalam 6 bulan terakhir ini saya mendapat 30 pesanan pelinggih.

Peneliti : Pelinggih jenis apa saja yang bapak produksi nggih?

Informan : Saya disini memproduksi pelinggih kayu saja gek, seperti pelinggih kemulan, taksu, bale piasan atau lainnya yang dipesan pelanggan, tapi lebih banyak biasanya pesanan pelinggih taksu.

Peneliti : Berapa banyak biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk membuat pelinggih taksu dan kemulan?

Informan : Biaya bahan baku yang saya keluarkan untuk pembuatan pelinggih taksu meliputi kayu sebanyak $\frac{1}{4}$ kubik harga per kubiknya Rp6.200.000 jadi total harganya Rp1.550.000 trus genteng yang dibutuhkan 100 biji, harga per bijinya 7.500, untuk ukirannya dihitung perpaket seharga Rp1.250.000 dan cat prada menghabiskan 1 kaleng seharga Rp300.000. untuk pelinggih kemulan saya kalikan 2 setiap biayanya.

Peneliti : Berapa lama proses pengerjaan untuk pelinggih taksu dan pelinggih kemulan?

Informan : Untuk pelinggih taksu biasanya 7 hari dan pelinggih kemulan 14 hari

Peneliti : Apakah dalam proses produksi dilakukan oleh semua karyawan bapak? Bagaimana cara dalam bapak menentukan biaya tenaga kerja langsung ?

Informan : Untuk pengerjaan pelinggih taksu maupun pelinggih kemulan dilakukan oleh 3 orang. Biaya tenaga kerja langsung saya bagi menjadi 2 yang terdiri dari ongkos rakit pelinggih dan ongkos finishing. Untuk membuat satu pelinggih taksu memerlukan waktu selama 7 hari yang pengerjaannya 4 hari proses rakit yang dilakukan oleh 3 orang dan 3 hari proses finishing yang dikerjakan oleh 3 orang juga. Ongkos rakit pelinggih biasanya saya berikan Rp125.000 per orang, sedangkan ongkos finishing saya berikan Rp100.000 per orangnya. Perbedaan ongkos yang diberikan karena

pekerjaannya juga berbeda, pekerjaan merakit lebih susah dibandingkan finishing jadinya ongkos rakit lebih tinggi daripada ongkos finishing. Meskipun begitu, setiap karyawan melakukan pekerjaan secara bergantian. Dari mulai tahap awal rakit sampai finishing dilakukan oleh orang yang sama jadi ongkos yang didapatkan sama, anggap hitungannya seperti borongan untuk 1 pelinggih. Dan untuk pelinggih kemulan hanya dikalikan 2.

Peneliti : Bagaimana bapak biasanya dalam menentukan harga pokok produksi?

Informan : Menghitung harga pokok produksi satu *pelinggih* dilakukan dengan cara menghitung jumlah kayu yang dihabiskan, kemudian ditambah dengan biaya genteng, biaya cat prada, harga ukiran, ongkos tukang yang kerja, biaya listrik dan ongkos *finishing*. Semua biaya tersebut saya jumlahkan untuk dapat mengetahui besarnya biaya produksi untuk suatu *pelinggih*. Biasanya jika jenis *pelinggih* yang dipesan sama, saya anggap biaya produksi yang dikeluarkan sama walau ada selisih ukuran sedikit, saya tidak menghitung secara pasti (rinci) berapa biaya yang dikeluarkan untuk suatu pesanan. Saya hanya menghitung harga pokok untuk *pelinggih taksu*, untuk *pelinggih kemulan* saya kalikan 2 dari harga pokok *pelinggih taksu* karena saya rasa bahan yang digunakan kurang lebih setara dengan memproduksi *pelinggih taksu*.

Peneliti : Apakah bapak tidak memasukkan biaya overhead pabrik dalam proses produksi?

Informan : Sebenarnya saya tidak terlalu mengerti mengenai apa itu biaya overhead pabrik. Untuk biaya overhead pabrik saya hanya menghitung pembayaran listrik. Biasanya dalam sebulan saya membayar listrik sebesar Rp 1.100.000, saya anggap sebulan itu terdiri dari 30 hari, dan untuk memproduksi satu pelinggih taksu memerlukan waktu 7 hari. Anggap dalam sebulan bisa memproduksi 4 buah pelinggih taksu, jadi pembayaran listrik dalam 1 bulan saya bagi 4 maka dapat hasil Rp 275.000 untuk pelinggih taksu. Kalau untuk pelinggih kemudian saya anggap kalikan 2 waktu pengerjaannya jadi biaya listriknya saya hitung Rp 400.000. Biaya lain-lain saya tidak hitung karena saya rasa itu tidak terlalu berpengaruh pada harga pokok produksi.

Peneliti : Dalam proses pembuatan kan biasanya menggunakan peralatan berupa mesin, apakah bapak tidak menghitung biaya perawatan atau penyusutan mesinnya?

Informan : Tidak saya hitung dik karena ribet jadi saya anggap itu tanggungan saya. Untuk biaya perawatan biasanya berupa biaya perawatan mesin kompresor sebulan ganti oli seharga Rp60.000, biaya perawatan gerinda membeli kol gerinda seharga Rp45.000, dan biaya ganti oli mobil sebulan Rp350.000.

Peneliti : Lalu untuk biaya penyusutannya bagaimana pak? Dihitung dari harga beli dibagi umur ekonomi peralatannya.

Informan : Gudang ini saya bangun tahun 2019 lalu dengan total biaya 275.000.000, kemudian mesin serut kayu ini saya beli seharga Rp1.172.000, mesin jointer/mesin siku saya beli Rp8.000.000, mesin pecah kayu saya beli Rp6.550.000, mesin profil router saya beli Rp950.000, Mesin bor say beli Rp438.000, Gerinda saya beli Rp617.000, kompresor saya beli Rp8.500.000, mobil carry saya beli Rp60.000.000, kemudian ada spray kompresor seharga Rp192.500, dan mesin paku tembak saya beli Rp1.147.000.

Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam menentukan harga jual?

Informan : Saat menentukan harga jual saya tidak memakai rumus tau metode apapun. Saya hanya melihat berapa total biaya produksi kemudian saya tambahkan dengan keuntungan yang saya mau tapi gr bisa juga bersaing di pasar supaya pembeli tertarik. Untuk *pelinggih taksu* saya jual di harga Rp7.500.000 dan *pelinggih kemulan* saya jual Rp15.000.000 sudah langsung *finhisingnya*

Peneliti : Berapa persen keuntungan yang bapak inginkan dari penjualan pelinggih ini?

Informan : Kalo keuntungan ya kan kalo bisa setinggi-tingginya gek, diatas 10% intinya supaya usaha ini bisa berkembang juga.

Peneliti : baik pak, itu saja dulu yang ingin saya tanyakan, apabila nanti ada kekurangan data akan saya tanyakan lagi kepada bapak dan ijin melakukan observasi di tempat usaha bapak. Terimakasih atas waktu serta jawaban yang telah diberikan pak.

Informan : Nggih silahkan gek, jangan sungkan untuk datang kembali dan bertanya.

2. Wawancara 2

Nama : Pak Ardi

Jabatan : Karyawan

Tempat : Br. Kesiut Kangin, Desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan

Tanggal : 15 Juni 2024

Hasil wawancara

Peneliti : Selamat siang pak, mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Evie mahasiswa Undiksha, ingin mewawancarai bapak tentang proses pembuatan *plinggih*. apakah bapak bersedia?

Informan : ya boleh gek

Peneliti : sebelumnya boleh tau nama bapak siapa?

Informan : Pak Ardi

Peneliti : sudah berapa lama bapak bekerja di UD. Putra Cendana?

Informan : sekitar 5 tahunan

Peneliti : apakah setiap hari bapak mengerjakan pesanan?

Informan : ya gek setiap hari saya bekerja, astungkara selalu ada saja pesanan. Trus sistem kerjanya kan masing-masing tim menyelesaikan 1 pesanan jadi memang ada saja pesanan makanya saya tiap hari bekerja.

Peneliti : biasanya membutuhkan berapa hari untuk proses pembuatan pelinggih taksu dan kemulan pak? Dan memerlukan tenaga berapa orang?

Informan : normalnya untuk pembuatan pelinggih taksu selama 7 hari, 4 hari proses akit dan 3 hari proses finishing. Untuk pelinggih kemulan biasanya 13 hari, 9 hari proses rakit dan 4 hari proses finishing. Biasanya semua pembuatan pelinggih dikerjakan oleh 3 orang.

Peneliti : Apa saja peralatan yang digunakan dalam proses produksi pak?

Informan : Peralatannya terdiri dari mesin serut, mesin siku, mesin pemecah kayu, mesin profil router, mesin bor, gerinda, kompresor, spray kompresor, dan mesin paku tembak.

Peneliti : berapa gaji yang biasanya bapak dapatkan untuk membuat prlinggih?

Informan : kalo kerjanya ngerakit dapetnya Rp125.000 sehari dan kalo finishingnya dapet Rp100.000 per harinya gek

Peneliti : Baik itu saja yang ingin saya tanyakan pak, mohon maaf mengganggu waktunya, terimakasih.

Lampiran 02 Dokumentasi

1. Wawancara dengan Pemilik UD. Putra Cendana



2. Wawancara dengan Karyawan



3. Tempat usaha UD. Putra Cendana



4. Produk *Pelinggih*



5. Proses pembuatan pelinggih



RIWAYAT HIDUP



Ni Putu Evie Pradnya Sari lahir di Denpasar pada tanggal 25 November 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Nengah Suadnyan dan Ibu Ni Wayan Sutiari, serta memiliki satu orang adik bernama Ni Kadek Padya Pradnya Mitha. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis tinggal di Desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SDN 2 Kesiut dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 2 Kerambitan dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2020, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Kediri, dan melanjutkan Pendidikan Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada pertengahan tahun 2024, penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi *Pelinggih* Dalam Upaya Menentukan Harga Jual Pada UD. Putra Cendana”. Selanjutnya, mulai tahun 2020 sampai penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha.